

LAPORAN PENELITIAN

**HUBUNGAN PENERAPAN CBSA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA**

**KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI
DI-KECAMATAN BANTIMURUNG, KABUPATEN
DAERAH TK. II MAROS**

SULAWESI SELATAN



DISUSUN OLEH :

DRA. RAHMAWATI

**UNIVERSITAS TERBUKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH**

**UJUNG PANDANG
1994**

LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN MAGANG

1. a. Judul Penelitian : Hubungan Penerapan CBSA Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Daerah Tk. II Maros Sulawesi Selatan.
 b. Macam Penelitian : Deskriptif.

2. Peneliti :

a. Nama Lengkap : Dra. Rahmawati
 b. N i p : 131629568
 c. Jenis Kelamin : Perempuan
 d. Pangkat/ Golongan : Penata Muda Tk. I III/b
 e. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
 f. Unit Kerja : Universitas Terbuka UPBJJ-UT Ujung Pandang
 g. Fakultas : FKIP/PGSD

3. Pembimbing : Drs. H.M. Yusuf Wahab, MS

4. Lokasi Penelitian : Kecamatan Bantimurung Kabupaten Dati II Maros Sulawesi Selatan.

5. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan

6. Biaya Penelitian : Rp. 350.000,- (Tiga ratus Lima puluh ribu Rupiah).

Ujung Pandang 8 Nopember 1994.

Menyetujui
 Pembimbing

Drs. H.M. YUSUF WAHAB, MS

N I P 130 109 440

Mengetahui :
 Ka. PUSLITGA-UT
 Jakarta,

DR. WBP. Simanjuntak, M.Ed.

N I P 130 212 017

Peneliti,

Dra. RAHMAWATI

N I P 131 629 568

Dekan Fakultas Keguruan
 dan Ilmu Pendidikan UT
 Jakarta,

Drs. Udin S. Winataputra, MA.

N I P 130 367 151

BASTRAK

Pendidikan merupakan faktor penting untuk kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu mutu pendidikan harus ditingkatkan dengan tujuan meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Untuk mengukur keberhasilan pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor, yakni faktor bahan, faktor instrumental dan faktor kondisi individu. Pengukuran dimaksud untuk memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai proses dan hasil yang telah dicapai anak didik. Penelitian ini bertujuan untuk : (a) memperoleh informasi besarnya sumbangan efektif CBSA terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri, (b) menguji daya prediksi nilai rata-rata siswa setiap Cawu dalam mengikuti EBTANAS bagi siswa SD Negeri. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi : (a) sebagai umpan balik bagi pendidik, (b) informasi bagi pengelola pendidikan, (c) pendorong bagi penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh Cawu I dan Cawu II terhadap nilai belajar akhir. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima berdasarkan bukti pengujian yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dijangkau. Sebagai kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut : (a) prestasi siswa SD kelas IV dikecamatan Bantimurung kabupaten Maros tergolong sedang, variabel yang diteliti

dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang signifikan. Sebagai implikasi penelitian, maka penelitian ini dapat merupakan bahan informasi bagi para guru, masyarakat dan orang tua siswa untuk turut mendukung program pengajaran bagi anak-anaknya. Dalam penelitian ini disarankan (a) perlu ditelusuri faktor-faktor pendukung yang dapat mempertinggi prestasi belajar siswa, (b) perlu adanya penyediaan fasilitas belajar yang memadai dalam rangka mendukung peningkatan sumber daya manusia. Dalam hal ini adalah siswa, guru dan pengelola pendidikan dan lain-lain.

UNIVERSITAS TERBUKA

KATA PENGANTAR

Guna mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu tujuan Nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, pembangunan pendidikan Nasional dalam REPELITA IV antara lain ditekankan pada peningkatan mutu pendidikan guna memantapkan pelaksanaan wajib belajar pada tingkat pendidikan dasar.

Berhasil tidaknya upaya peningkatan mutu pendidikan tergantung kepada para guru dan pembina di lapangan. Dengan demikian, peran dan tugas guru kepala sekolah dan penilik menjadi semakin penting sejalan dengan makin lajunya kegiatan pembangunan.

Dengan dilaksanakannya Penerapan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan upaya pembinaan yang lebih mantap, diharapkan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan terlaksana sebagaimana mestinya. Syukur Alhamdulillah Rabbil Alamin, apa yang diharapkan oleh peneliti, dapat diwujudkannya dalam sebuah laporan penelitian sederhana.

Biarsiapapun kekurangan dapat saja terjadi, demikian halnya penelitian ini, sudah pasti ada kekurangannya. Adanya kekurangan berarti lahirnya upaya kreatif untuk menyempurnakan. Tentu saja partisipasi korektif yang

konstruktif dari pembaca laporan ini, sangat peneliti harapkan. Dan pada suatu saat nanti laporan penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah khususnya prestasi belajar disekolah dasar.

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih setinggi tingginya kepada :

01. Bapak Prof.DR.H.YAHYA HIOLA.M.Ed, kepala unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) UNIVERSITAS TERBUKA (UT) Ujung Pandang.
02. Bapak Drs. H. M.YUSUF WAHAB. MS, ketua program Non Kependidikan UPBJJ-UT Ujung Pandang.
03. Bapak ABDUL SALAM MUHARRAM, kepala Kandep Dekbud Kecamatan Bantimurung Kab.Maros.

Yang senantiasa memberikan petunjuk penelitian, bimbingan dan fasilitas pendukung, sehingga penelitian ini dapat diwujudkan menjadi sebuah laporan penelitian sederhana.

Ujung Pandang, 8 Nopember 1994.

P e n e l i t i ,

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Hipotesis	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Kondisi Belajar Yang Efektif	4
1. Pengertian CBSA dan Tolak Ukurnya	4
2. Menarik Minat dan Perhatian siswa	8
3. Membangkitkan Motivasi Siswa	9
4. Perasaan Dalam Pengajaran	9
B. Pengukuran dan Penilaian Prestasi Belajar ..	10
1. Pengertian Belajar dan Prestasi belajar..	10
2. Pengukuran dan Penilaian prestasi Belajar	11
3. Penilaian hasil belajar di SD	16
4. Nilai Rapor dan Nilai Ebtanas murni	17
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	19
A. Tujuan Penelitian	19
B. Manfaat Hasil Penelitian	19

Halaman

BAB IV	METODOLOGI PENELITIAN	21
1.	Populasi dan Sampel	21
2.	Metode Penelitian	21
3.	Analisa Data	22
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A.	Diskripsi Data	23
B.	Pengujian Hipotesis	27
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	29
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN – SARAN	33
A.	Kesimpulan	33
B.	Implikasi Penelitian	34
C.	Saran – Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRA – LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 DISTRIBUSI FREKUENSI PRESTASI BELAJAR CAWU I	23
TABEL 2 DISTRIBUSI FREKUENSI PRESTASI BELAJAR CAWU II	25
TABEL 3 DISTRIBUSI FREKUENSI PRESTASI BELAJAR AKHIR	26

UNIVERSITAS TERBUKA

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang.

Pendidikan adalah merupakan salah satu faktor penting untuk memajukan suatu bangsa. Oleh karena itu, meningkatkan mutu pendidikan adalah usaha yang mutlak diperlukan dan dilaksanakan secara terus menerus. Upaya ini menyangkut pembinaan dan meningkatkan kualitas manusia seluruhnya.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pendidikan, kita tidak bisa terlepas dari pengetahuan tentang bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan di sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain : (a) faktor bahan yang harus dipelajari, (b) faktor kondisi individu (Suryabrata, 1984). Faktor-Faktor tersebut merupakan syarat yang sangat diperlukan untuk membuat pendidikan berhasil. Suatu pendidikan dikatakan berhasil apabila selain terjadi perubahan perilaku yang diharapkan, juga perubahan perilaku tersebut terlaksana dalam waktu yang telah ditentukan.

Perubahan yang terjadi sebagai hasil dari suatu aktifitas belajar disebut prestasi belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar seseorang, perlu dilakukan pengukuran dan penilaian terhadap hasil pendidikan yang diberikan (Wirawan, 1979). Pengukuran dan penilaian yang dilakukan secara cermat termasuk salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

~ 2 ~

Penilaian merupakan usaha mengumpulkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar (Depdikbud, 1989). Selanjutnya dikatakan bahwa asas pelaksanaan penilaian adalah obyektif menyeluruh dan berkesinambungan. Suatu penilaian dikatakan menyeluruh apabila penilaian yang dilakukan mencakup proses maupun hasil belajar, serta menggambarkan perubahan tingkah laku, tidak saja dalam psikomotor. Sedangkan suatu penilaian dikatakan secara terus menerus, berencana dan bertahap. Hasil pengukuran dan penilaiaanyang dilaksanakan secara obyektif, menyeluruh dan berkesinambungan terhadap belajar seseorang merupakan prestasi belajar orang tersebut. Wirawan (1976) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana dinyatakan dengan nilai rapor dan ijzahnya. Pada akhir tahun ajaran bagi siswa kelas VI, penilaian evaluasi belajar terdiri dari Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA), dan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS).

Evcaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) dilaksanakan oleh sekolah masing-masing, sedangkan Evaluasi Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) dilaksanakan secara nasional (Depdikbud, 1988). Nilai yang diperoleh lewat Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) disebut Nilai EBTANAS Murni (NEM).

Pramutadi (1988) mengatakan bahwa hasil evaluasi dan analisa terhadap EBTANAS menunjukkan perkembangan yang sangat positif, bahwa nilai seleksi masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, artinya prestasi belajar dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan atau prestasi belajar pada jenjang yang lebih tinggi.

B. Rumusan Masalah.

Dengan mempertimbangkan arti pentingnya pengukuran dan penilaian terhadap prestasi belajar siswa, baik yang tercermin pada nilai rapor setiap Catur Wulan (Cawu), maupun nilai EBTANAS (NEM), MAKA TIMBUL SUATU PERMASALAHAN :

" Se jauh mana Penerapan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), pada setiap jenis penilaian, untuk menetapkan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar (SD)".

C. H i p o t e s i s

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Ada korelasi yang signifikan antara penerapan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang tercermin pada nilai rapor setiap Catur Wulan (CAWU) sebagai prediktor dengan nilai EBTANAS Murni (NEM) sebagai kriterium kebersihan belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Daerah Tingkat II Maros".

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kondisi Belajar Yang Efektif

1. Pengertian CBSA dan tolak ukur CBSA.

a. Pengertian CBSA.

Secara harfiah CBSA dapat diartikan sebagai suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan secara kognitif, afektif dan psikomotor.

Pemusatan proses belajar mengajar pada diri anak bukanlah hal yang baru. Anak didik merupakan subyek yang utama dalam rangka pendidikan, dan anak bukanlah manusia dewasa kecil (G.Stanley Hall,1991). Dalam kehidupan sekolah sering terjadi anak didik itu masih diperlakukan sebagai obyek didik, yang seolah-olah dapat dibentuk sekehendak pendidik dan dianggap mempunyai kemampuan yang sama. Oleh karena itu, guru harus pandai menyuapi sekian banyak anak pada waktu yang sama dengan makanan pengetahuan yang telah diolah dan dimasak oleh guru sendiri.

Dalam hal ini anak tinggal menelan tanpa protes

bahwa makanan itu pahit, manis, atau basi sekalipun. Hal inilah yang mendorong para tokoh pendidikan untuk mengembangkan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), yang pada dasarnya merupakan pengembangan metode yang terpusat pada anak didik. CBSA merupakan konsep yang sukar didefinisikan secara tegas sebab semua cara belajar itu mengandung keaktifan pada diri anak didik, meskipun kadar keaktifannya berbeda.

Keaktifan dan CBSA, yaitu keterlibatan intelektual emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi, dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan dan pengalaman langsung terhadap balikkannya (feedback). Dalam pencapaian atau pembentukan keterampilan dan penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap. T.Raka Joni (1980), mengemukakan keaktifan dalam rangka CBSA menunjukkan kepada keaktifan mental meskipun untuk mencapai maksud ini dalam rangka mempersyaratkan keterlibatan langsung dan berbagai keaktifan fisik.

b. Tolak ukur CBSA.

Untuk dapat mengukur kadar keaktifan siswa dalam belajar, berikut ini beberapa pakar CBSA mengemukakan

pendapatnya yaitu :

(1) McKeachi (1954) mengemukakan tujuh dimensi dalam proses belajar mengajar, dimana terdapat variasi kadar ke-CBSA-an sebagai berikut :

- Partisipasi siswa dalam menentukan tujuh kegiatan belajar mengajar.
- Menentukan kepada aspek afektif dalam pengajaran.
- Partisipasi siswa dalam menentukan kegiatan belajar mengajar terutama yang berbentuk antar siswa.
- Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau yang salah.
- Keeratan hubungan kelas sebagai kelompok.
- Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan sekolah.
- Jumlah waktu yang digunakan untuk menangani masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pelajaran.

(2) K.Yamamoto (1969), melihat kadar keaktifan siswa itu dari segi intensionalitas atau kesengajaan terencana dari peran serta kegiatan oleh kedua pihak, (siswa dan guru)) dalam proses belajar mengajar. Beliau membedakan keaktifan yang direncanakan secara sengaja (Intensional), keaktifan yang dilakukan sewaktu-waktu

~ 7 ~

(Insidental) yang sama sekali tidak ada kaitannya dari kedua belah pihak.

- (3) H.O.Lingren , (1976) melukiskan terjadi interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Ada 4 (empat) jenis komunikasi atau interaksi antara guru dengan siswa yaitu :
- a. Komunikasi satu arah
 - b. Ada balikan bagi guru, siswa interaksi
 - c. Ada balikan bagi guru, tidak ada interaksi diantara siswa
 - d. Interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya.
- (4) Ausebel, (1978) mengemukakan penjernihan pengertian didalam mengkaji ke-CBSA-an dan kebermaknaan kegiatan belajar mengajar, dengan mengemukakan 2 (dua) dimensi :
- a. Kebermaknaan materi serta proses belajar mengajar.
 - b. Modus kegiatan belajar mengajar. Pengecaman secara apriori ditekankan pada modus ekspositori dan sebaliknya modus penemuan discoveri dianggap selalu bermakna secara optimal. Kedua bentuk mengajar itu selalu bertentangan, kalau tujuan pengajaran itu adalah penyampaian informasi atau pemberian informasi maka metode ceramah paling baik, sebaliknya apabila tujuan ditentukan pada proses

penemuan oleh siswa, maka metode penemuan itulah yang paling baik.

2. Menarik minat dan perhatian siswa.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat itu besar sekali pengaruhnya terhadap belajar seseorang sebab dengan minat ia akan mudah melakukan apa yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. William James, (1980) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Perhatian ada hubungannya dengan minat, tetapi keduanya mempunyai perbedaan yaitu, adakalanya timbul adakalanya menghilang. Ada 2 (dua) tipe perhatian dalam kegiatan belajar mengajar yaitu :

a. Perhatian terpusat (terkonsentrasi).

Perhatian terpusat hanya tertuju pada satu obyek saja misalnya : seseorang sedang belajar tanpa memperhatikan apa yang terjadi disekitarnya, perhatiannya hanya tertuju pada pelajaran.

b. Perhatian terbagi (tidak terkonsentrasi).

Perhatian yang tertuju pada berbagai hal (obyek) sekaligus, misalnya: seseorang guru yang sedang mengajar memperhatikan bahan pelajarannya dan memperhatikan apa yang ada disekitarnya atau memperhatikan murid yang dihadapinya, dengan demikian guru tidak hanya

memperhatikan pelajarannya tetapi juga memperhatikan segala sesuatu yang terjadi disekitarnya.

3. Membangkitkan Motivasi Siswa.

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapan untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan, sedangkan motivasi adalah proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Jadi tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu : (a) motivasi yang dapat timbul dalam diri anak (siswa) tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas temuan sendiri misalnya : anak ingin belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan berguna bagi bangsa (motivasi instristik), (b) motivasi yang dapat timbul akibat pengaruh dari luar dirinya, apakah itu berupa ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan kondisi sedemikian, akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

4. Peragaan Dalam Pengajaran.

Alat peragaan pengajaran, teaching aids atau

audiovisual aids (AVA), adalah alat-alat yang dipergunakan oleh guru ketika mengajarkan atau untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung (kongrit) dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak.

B. Pengukuran dan Penilaian Proses Belajar.

1. Pengertian belajar dan prestasi belajar.

Perbuatan mengajar mengandung semacam perubahan dalam diri seseorang yang belajar, sehingga keadaan tersebut yang berbeda dengan sebelumnya melakukan belajar (Withering, 1982), sedangkan Masrun dan Martaniah (1978), mengatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan baik lahir maupun bathin, dan perubahan tersebut bersifat positif, yaitu perubahan menuju ke arah perbaikan. Perbuatan belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku secara relatif permanen yang disebabkan oleh pengalaman dan latihan. Jadi belajar lebih ditekankan pada proses kegiatannya, sedangkan hasil dari kegiatan yang dilakukan disebut prestasi belajar.

Sehubungan dengan itu Masrun dan Martaniah (1972), mengatakan bahwa prestasi belajar peserta didik dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat menguasai bahan pelajaran yang sudah diajarkan atau dipelajari. Hasil prestasi belajar biasanya bersifat dokumentatif berupa rapor, STTB dan DANEM atau bentuk dokumen

lainnya. Ambo Enre Abdullah mengatakan bahwa prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi, antara lain adalah :

- (1) Sebagai indikator dari kualitas pengetahuan yang telah dimiliki.
- (2) Sebagai lambang pemenuhan keinginan tahu.
- (3) Sebagai perangsang untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.
- (4) Sebagai daya serap dan kecerdasan.

Dari pendapat - diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hal yang dicapai oleh seseorang dari perbuatan dan usaha belajarnya, dan merupakan ukuran sejauh mana seseorang telah menguasai bahan yang telah dipelajari atau diajarkan

2. Pengukuran dan penilaian prestasi belajar.

a. Pengertian pengukuran dan penilaian.

Pengukuran adalah mencakup segala cara untuk memperoleh informasi yang dapat dikuantifikasikan, baik dengan test maupun dengan cara lain (Sumadi Suryabrata, 1981). Dalam bidang pendidikan pengukuran dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebagai hasil pendidikan yang diberikan (Wirawan, 1976).

Berdasarkan definisi-definisi yang diketengahkan diatas, maka pada prinsipnya pengukuran dapat diartikan

sebagai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat dikuantifikasikan, sedangkan penilaian adalah proses penggambaran memperoleh dan memberikan informasi yang berguna bagi alternatif pengambilan keputusan (Mahrens dan Lahmann, 1984).

Umar (1981), mengatakan bahwa penilaian mempunyai ruang lingkup yang lebih luas, karena meliputi gambaran perilaku kuantitatif dan kualitatif, sedangkan pengukuran mempunyai ruang lingkup yang terbatas pada dikripsi tingkah laku kualitatif saja, namun menurut Masrun (1975) pengukuran mempunyai kedudukan yang lebih penting, karena baik buruknya hasil penelitian akan ditentukan dari hasil pengukuran.

b. Pengukuran prestasi belajar.

Untuk mengetahui hasil belajar mengajar perlu dilakukan pengukuran dengan alat ukur yang lazim dikenal dengan test prestasi. Prinsip dasar dari test prestasi belajar ini adalah : (1) mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional, (2) mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dari mata pelajaran yang diajarkan, (3) mencakup tipe-tipe butir test yang

benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, (4) didesain sesuai dengan kegunaan tertentu untuk memperoleh hasil yang diinginkan, (5) dibuat sereliabel mungkin sehingga selanjutnya dapat diinterpretasikan, dan (6) digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (Ngalim Purmoto, 1981). Secara garis besarnya, test prestasi belajar digolongkan atas tiga kelompok : test essay, test obyektif, dan test lisan.

Pengertian pengukuran pada dasarnya sama dengan pengertian pengentasan prestasi, akan tetapi istilah test prestasi lebih banyak dalam situasi belajar di kelas atau di sekolah (Azwar, 1987). Lebih lanjut Nunnaly (1972) mengatakan untuk mendapatkan gambaran sejauh mana seseorang telah menguasai dan memiliki kecakapan dan pengetahuan dari suatu yang telah dipelajari, sedangkan Anastasi (1976) mengatakan bahwa test prestasi, dimaksudkan sebagai test untuk mengukur aktivitas seseorang setelah dikenai program-program khusus.

c. Penilaian hasil pengukuran prestasi belajar.

Lazimnya penilaian hasil belajar, pengukuran prestasi belajar dilakukan dengan dua cara yaitu :

(1) Penilaian Acuan Norma (PAN) dan (2) Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penilaian Acuan Norma adalah jenis kegiatan atau penilaian yang membandingkan prestasi belajar seseorang dengan orang lain dalam kelompok, sedangkan tipe Penilaian Acuan Patokan adalah penilaian yang membandingkan prestasi belajar seseorang dengan tujuan seseorang dengan suatu patokan yang telah digariskan sebelumnya, dan tidak membandingkan prestasi tersebut dengan orang lain. Selain itu ada jenis penilaian yang dikeluarkan oleh Depdikbud (1984), dengan nama penilaian Model Kombinasi, model ini dipergunakan apabila Penilaian Acuan Norma dan Penilaian Acuan Patokan tidak mungkin untuk diterapkan atau tidak dapat memberikan hasil yang memuaskan.

d. Tujuan dan fungsi penilaian.

Depdikbud (1989), secara singkat mengemukakan bahwa tujuan dan fungsi penilaian pendidikan, dalam hal ini penilaian siswa disekolah, dapat dikategorikan dalam empat hal : (1) untuk memberikan umpan balik (feedback) kepada guru dan siswa dengan tujuan memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki, (2) Memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilannya dalam

belajar, dengan tujuan untuk memperbaiki, mendalami atau memperluas pelajaran, (3) Menentukan nilai hasil belajar siswa yang diperlukan untuk memberikan laporan kepada orang tua, penentu kenaikan kelas, dan (4) penentuan kelulusan siswa.

Masrun dan Martaniah, (1973), mengatakan bahwa fungsi pengukuran dan penilaian dalam pendidikan meliputi : (1) untuk mengukur hasil nilai perbuatan belajar, (2) untuk mengadakan evaluasi terhadap perbuatan mengajar, (3) sebagai alat untuk menimbulkan motivasi, (4) untuk menyadarkan anak kepada kemampuannya, (5) sebagai petunjuk dalam usaha belajar, dan (6) Dapat dijadikan dasar untuk menentukan penghargaan, selanjutnya Maramis (1978), mengatakan fungsi penilaian pendidikan dapat diarahkan kepada fungsi-fungsi sebagai berikut : (1) sebagai pendorong untuk belajar, (2) sebagai umpan balik kepada pengajar, (3) untuk memodifikasi kegiatan belajar, (4) untuk menentukan keberhasilan atau gagal, (5) sebagai seleksi bagi pelajar, dan (6) sebagai umpan balik bagi pelajar.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi pengukuran dan penilaian dalam pendidikan sangat besar dan menyangkut banyak unsur terkait, Pemerintah, masyarakat dan keluarga.

3. Penilaian hasil belajar di sekolah dasar.

Dalam hal ini hanya dibicarakan penilaian yaitu :

a. Cara penilaian. Secara garis besarnya, penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui 2 (dua) cara yaitu :

(1) Menggunakan data hasil pengukuran atau test.

(2) Menggunakan data murni hasil pengamatan (tanpa pengukuran).

Kedua cara penilaian ini saling berkaitan erat dan saling menjang (Depdikbud, 1989). Dalam penilaian ini yang dipergunakan adalah cara penilaian yang pertama (1) yaitu menggunakan data hasil belajar berupa "nilai rapor dan nilai NEM".

b. Pelaksanaan penilaian. Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan secara periodik atau pada suatu waktu tertentu misalnya, setelah beberapa pokok bahasan tertentu, setiap bulan, setiap Catur Wulan, pada akhir Gatur Wulan atau pada akhir Tahun Ajaran.

c. Bentuk penilaian. Ada (2) bentuk penilaian yang dapat digunakan guru yaitu : (1) penilaian yang menggunakan angka artinya hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka. Rentangan yang digunakan adalah : 1 s/d 10 atau 1 s/d 100. Pada

umumnya, guru di SD menggunakan angka 1 s/d 10, (2) penilaian yang tidak menggunakan angka artinya hasil yang disajikan dalam bentuk kategorisasi atau catatan khusus (Depdikbud, 1989) Contohnya yaitu : lulus atau tidak lulus, penilaian baik atau tidak baik, sedang atau kurang, sedang untuk catatan khusus seperti : perlu bimbingan serius, keaktifan kurang dan perlu pendalaman materi.

4. Nilai rapor dan nilai EBTANAS murni (NEM).

- a. Nilai rapor. Nilai rapor adalah nilai yang tertera pada buku rapor sebagai laporan kemajuan belajar siswa yang diberikan setiap empat bulan (CAWU) sekali. Nilai rapor dalam penilaian ini, diambil nilai Catur Wulan (CAWU) I dan II sekolah dasar negeri kelas VI. Nilai tersebut diperoleh dari rekap Tata Usaha Sekolah yang menjadi sampel penelitian. Nilai rapor SD diproses dengan rumus sebagai berikut

:

$$N = \frac{X + Y + 2 P}{4}$$

N = Nilai Cawu

X = rata-rata test formatif ulangan harian

Y = rata-rata nilai kokurikuler

P = nilai test hasil belajar.

- b. Nilai EBTANAS Murni (NEM). NEM adalah nilai yang telah diperoleh siswa setelah menyelesaikan EBTANAS yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia EBTANAS/ Sub Rayon nilai EBTANAS Murni diambil dari lima mata pelajaran yang di EBTANAS-kan yaitu : Pendidikan Moral Pancasila, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam dan Matematika. Nilai EBTANAS Murni (NEM) diambil dari rakap Tata Usaha Sekolah masing-masing dari sampel penelitian ini.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Memperoleh informasi, seberapa besar sumbangan efektif penerapan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) terhadap prestasi belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri.
2. Untuk menguji daya prediksi Indeks Prestasi (nilai rata-rata) siswa setiap Catur Wulan (Cawu), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama sebagai prediktor keberhasilan dalam mengikuti Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) bagi siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri.

B. Manfaat Hasil Penelitian.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai umpan balik para pendidik, akan arti pentingnya pengukuran dan penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik untuk dilakukan secara obyektif dan bertanggung jawab.
2. Sebagai informasi bagi pengelola pendidikan untuk mencari jalan keluar sebagai pemecahan masalah dalam usaha untuk

meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu peserta didik pada khususnya.

3. Sebagai pendorong bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal yang serupa dalam ruang lingkup yang lebih luas, sehingga prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengukur dan menilai prestasi peserta didik dapat membudayakan dikalangan peserta pendidik dan pengelola pendidikan.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel.

(a) Populasi Penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Daerah Tingkat II Maros, yang mengikuti Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS), pada tahun ajaran 1993/1994.

(b) Sampel penelitian.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dilakukan secara acak, masing-masing satu kelas dari tiap sekolah. Jumlah sampel/ obyek penelitian sebanyak 150 (seratus lima puluh) orang siswa dari 6 (enam) Sekolah Dasar Negeri yang dipilih sebagai sekolah sampel di Kecamatan Bantimurung, banyaknya sampel/ obyek penelitian diambil secara proposional dengan mempertimbangkan bahwa jumlah sampel tersebut dapat mewakili jumlah besar populasi penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan angket (keusioner). Metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan data berdasarkan benda-benda

tertulis yang dapat memberikan berbagai macam keterangan yang berupa dokumen, catatan atau laporan-laporan yang semuanya itu dapat memberikan keterangan kejadian kejadian masa lalu (Bernadi, 1966).

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data rapor dan NEM Sekolah Dasar Negeri. Data tersebut dapat diperoleh dari rekap Kepala Tata Usaha masing-masing Sekolah Dasar Negeri yang telah ditetapkan sebagai sampel.

3. Analisa Data.

Data yang diperoleh dianalisa dengan analisa statik dengan menggunakan analisis regresi linier satu prediktor (Seotrisno Hadi, 1982). Rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

x = nilai prediktor yang berupa nilai rapor per CAWU.

y = kriterium yang berupa nilai EBANAS Murni (NEM).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian maka akan dideskripsikan keadaan prestasi belajar, baik prestasi belajar Cawu I, prestasi belajar Cawu II, maupun prestasi belajar akhir dan modulus sebagai berikut :

1. Prestasi Belajar Cawu I.

Berdasarkan data penelitian yang berhasil dijangin diperoleh skor tertinggi 45 skor terendah 30, dengan rata-rata 34,89, simpang baku 3,20 variansi 10,26 dan modulus 33,00. Lengkapnya terdapat pada lampiran 4 dan distribusi frekuensi prestasi belajar Cawu I dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Cawu I

NO	PRESTASI BELAJAR CAWU I	FREKUENSI	
		ABSOLUT	RELATIF (%)
1.	44,5 - 47,5	1	0,84
2.	41,5 - 44,5	6	3,85
3.	38,5 - 41,5	14	8,97
4.	35,5 - 38,5	32	20,51
5.	32,5 - 35,5	65	41,67
6.	29,5 - 32,5	38	24,36
	T O T A L	158	100,00

Suber : Analisa data promer (Lampiran 4).

Pada tabel 1 tersebut diatas menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai skor prestasi belajar antara 44,5-47,5 sebanyak 1 orang (0,64%), 41,5 - 44,5 sebanyak 6 orang (3,85 %), 38,5 - 41,5 sebanyak 14 orang (8,97 %), 35,5 - 41,5 sebanyak 32 orang (20,51 %), 32,5 - 35,5 sebanyak 65 orang (41,67 %) dan 29,5 - 32,5 - 32,5 sebanyak 38 orang (24,36 %). Skor yang paling banyak dicapai siswa adalah skor antara 32,5 - 35,5 (yang tergolong sedang) dan dicapai sebanyak 65 orang (41,87 %), baik 2,13 %, baik 3,97 % dan yang sangat baik 0,64 %.

2. Prestasi Belajar Cawu II.

Berdasarkan data penelitian yang berhasil dijangin diperoleh skor tertinggi 45 dan skor terendah 28, dengan rata-rata 35,55 simpang baku 3,28 variansi 10,78 dan modus 35,00. Lengkapnya terdapat pada lampiran 4, dan distribusi frekuensi prestasi belajar Cawu II dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Cawu II.

NO	PRESTASI BELAJAR CAWU II	FREKUENSI	
		ABSOLUT	RELATIF (%)
1.	42,5 - 45,5	8	5,13
2.	39,5 - 42,5	12	7,69
3.	36,5 - 39,5	28	16,67
4.	33,5 - 36,5	66	42,31
5.	30,5 - 33,5	41	26,26
6.	27,5 - 30,5	3	1,92
	T O T A L	156	100,00

Sumber : Analisa data primer (Lampiran 4).

Pada tabel 2 tersebut diatas menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai skor prestasi antara 42,5 - 45,5 sebanyak 8 orang (5,13 %), 39,5 - 42,5 sebanyak 12 orang (7,67%), 36,5 - 39,5 sebanyak 26 orang (19,67 %) 33,5 - 39,5 sebanyak 66 orang (42,31 %) 30,5 - 33,5 sebanyak 41 orang (26,28 %) dan 27,5 - 30,5 sebanyak 3 orang (1,92 %). Skor yang paling banyak dicapai siswa adalah skor antara 33,5-36,5 (yang tergolong sedang) dan dicapai sebanyak 66 orang (42,31 %), baik 16,67 %, dan yang sangat baik 12,82 %.

3. Prestasi belajar akhir.

Berdasarkan data penelitian yang berhasil dijangin diperoleh skor tertinggi 42 dan skor terendah 20, dengan

rata-rata 28,85, simpang baku 4,05, variansi 16,40 dan modus 29,00. Lengkapnya terdapat pada lampiran 4 dan distribusi frekuensi prestasi belajar akhir dapat dilihat pada tabel nomor 3 berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akhir.

NO	PRESTASI BELAJAR Akhir	FREKUENSI	
		ABSOLUT	RELATIF (%)
1.	39,3 - 43,2	1	0,64
2.	35,2 - 39,2	11	7,05
3.	31,2 - 35,2	32	20,51
4.	27,2 - 31,2	57	36,54
5.	23,2 - 27,2	45	28,85
6.	19,2 - 23,2	10	6,41
	T O T A L	156	100,00

Sumber : Analisa data primer (Lampiran 4).

Pada tabel 3 tersebut diatas menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai skor prestasi belajar antara 39,2 -43,2 sebanyak 1 orang (0,64 %), 35,2 -39,2 sebanyak 11 orang (7,05 %), 31,2 -35,2 sebanyak 32 orang (20,51 %), 27,2 - 31,2 sebanyak 57 orang (36,54 %), 23,2 -27,2 sebanyak 45 orang (28,85 %) dan 19,2 -23,2 sebanyak 10 orang (6,41 %). Skor yang paling banyak dicapai siswa adalah skor antara 27,2 -

31,2 (yang tergolong sedang) dan dicapai sebanyak 57 orang (36,54 %), baik 20,51 % dan yang sangat baik 0,64 %.

B. Pengujian Hipotesis.

1. Hipotesis 1.

H_0 = Tidak terdapat korelasi yang positif antara prestasi belajar Cawu I dan prestasi belajar akhir.

H_1 = Terdapat korelasi yang positif antara prestasi belajar Cawu I dan prestasi belajar akhir.

Sebagaimana yang telah diuraikan di muka bahwa untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dapat digunakan analisis product moment apabila datanya berskala interval. Dari hasil analisis product moment didapatkan koefisien korelasi antara prestasi belajar Cawu I dengan prestasi belajar akhir sebesar 0,65. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi hubungan dapat dilihat r tabel dengan $N = 156$ pada taraf signifikansi 5 %, pada tabel didapat harga 0,159 dan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar Cawu I dengan prestasi belajar akhir.

Selanjutnya koefisien determinansi menunjukkan angka 0,43. Ini berarti 43 persen dari prestasi belajar akhir dapat diprediksi oleh hasil belajar pada Cawu I. Dengan demikian hasil belajar pada Cawu I cukup efektif untuk dijadikan

patokan untuk meramalkan hasil belajar pada akhir program pengajaran.

Dengan demikian H_0 yang berbunyi "Tidak terdapat korelasi antara prestasi belajar Cawu I dan prestasi belajar akhir" ditolak dan H_1 yang berbunyi "Terdapat korelasi antara prestasi belajar Cawu I dan prestasi belajar akhir" diterima.

2. Hipotesis 2.

H_0 = Tidak terdapat korelasi yang positif antara prestasi belajar Cawu II dan prestasi belajar akhir.

H_1 = Terdapat korelasi yang positif antara prestasi belajar Cawu II dan prestasi belajar akhir.

Sebagaimana yang telah diuraikan dimuka bahwa untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dapat digunakan analisis product moment apabila datanya berskala interval. Dari hasil analisis product moment didapatkan koefisien korelasi antara prestasi belajar Cawu II dengan prestasi belajar akhir sebesar 0,66. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi hubungan dapat dilihat r tabel dengan $N = 156$ pada taraf signifikansi 5 %, pada tabel didapat harga 0,159, dan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar Cawu II dengan prestasi belajar akhir.

Selanjutnya apabila dilihat dari koefisien determinansi menunjukkan angka 0,44. Ini berarti 44 persen dari prestasi belajar akhir dapat diprediksi oleh hasil belajar pada Cawu II. Dengan demikian hasil belajar pada Cawu II cukup efektif untuk dijadikan patokan untuk meremalkan belajar pada akhir program pengajaran.

Dengan demikian H_0 yang berbunyi "Tidak terdapat korelasi antara prestasi belajar Cawu II dan prestasi belajar akhir" ditolak dan H_1 yang berbunyi "terdapat korelasi antara prestasi belajar Cawu II dan prestasi belajar akhir" diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

Prestasi belajar merupakan proses perubahan baik lahir maupun bathin, dan perubahan tersebut bersifat positif, yaitu perubahan menuju ke arah perbaikan. Perbuatan belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman dan latihan. Jadi belajar lebih ditekankan pada proses kegiatannya, sedangkan hasil dari kegiatan yang dilakukan disebut prestasi belajar.

Dari penelitian ini terungkap bahwa nilai Catur Wulan I (prestasi belajar Cawu I) dengan prestasi belajar akhir mempunyai hubungan yang signifikan, dengan angka korelasi sebesar 0,65. Selanjutnya apabila dilihat dari koefisien

determinansi sebesar 0,43 dapat dikatakan bahwa prestasi belajar pada Catur Wulan I mempunyai sumbangan yang signifikan terhadap prestasi belajar akhir. Dengan kata lain prestasi belajar Catur Wulan I mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar akhir.

Dari penelitian ini terungkap pula bahwa nilai Catur Wulan II (prestasi belajar Cawu II) dengan prestasi belajar akhir bagi siswa yang belajar dengan sistem CBSA mempunyai hubungan yang signifikan dengan angka korelasi 0,66. Apabila dilihat dari koefisien determinansi sebesar 0,44 dapat dikatakan mempunyai sumbangan yang signifikan terhadap prestasi belajar akhir. Dengan kata lain, prestasi belajar Catur Wulan II mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar akhir.

Selanjutnya apabila dikomparasikan antara hubungan prestasi belajar Cawu I dan Cawu II dalam hal prestasi belajar akhir ternyata ditemukan adanya hubungan yang berbeda, ini ditunjukkan perbedaan besarnya angka korelasi antara prestasi belajar Cawu I dengan prestasi belajar akhir dan prestasi belajar Cawu II dengan prestasi belajar akhir. Koefisien korelasi antara prestasi Cawu I terhadap prestasi belajar akhir sebesar 0,65, sedangkan koefisien korelasi antara prestasi belajar Cawu II terhadap prestasi belajar akhir sebesar 0,66,

Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Peringkat Siburian (1988) yang menyatakan adanya hubungan berbanding lurus antara penggunaan metode belajar dengan prestasi belajar akhir. Senada dengan hal diatas, Tahir (1992) juga menemukan hubungan berbanding lurus antara prestasi belajar akhir dengan intensitas pengajaran dan teknik pengajaran guru. Dalam penelitian ini ditemukan hubungan yang signifikan antara prestasi belajar Cawu I dan prestasi belajar Cawu II dengan prestasi belajar akhir. Dengan demikian kesimpulan penelitian ini sejalan dengan penelitian tersebut di atas dan mendukung teori yang diajukan.

Selanjutnya bila dikaji lebih mendalam tentang perbedaan prestasi belajar akhir pada Cawu I maupun Cawu II perlu dicermati beberapa hal, khususnya pelaksanaan pembelajaran dengan teknik CBSA. Hal ini ditekankan karena perbedaan prestasi belajar antara Cawu I dan Cawu II masih relatif sangat kecil (korelasi 0,65 dan 0,66). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan teknik CBSA belum berjalan dengan optimal. Lebih khusus lagi perlu dipersiapkan lebih matang baik dalam arti kesiapan guru maupun murid, karena walaupun dari kesiapan guru maupun fasilitas sudah cukup siap maka hasilnya akan sangat mengecewakan. Oleh karena itu perlu dipersiapkan segala faktor yang mendukung lancarnya proses belajar mengajar dengan teknik CBSA ini.

Beberapa hal yang perlu diselidiki lebih jauh dari hasil temuan adalah perlu diupayakan bukan sekedar tekniknya yang diperbaharui, tetapi juga materi pelajaran serta motivasi belajar anak. Terutama sekali penanaman konsep belajar mandiri serta pemanfaatan fasilitas yang ada disekolah, khususnya buku-buku penunjang yang ada diperpustakaan. Selain dari pada itu mungkin saatnya diterapkan beberapa teknik baru untuk mengatasi teknik pembelajaran CBSA, diantaranya sistem belajar tuntas, sistem modul dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mencari cara/metode yang paling efisien dan berdaya guna besar yang akhirnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merombak sitem pembelajaran yang selama ini digunakan.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan.

Kesimpulan penelitian yang dapat dikemukakan disini adalah sebagai berikut :

Pertama, keadaan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri dikecamatan Bantimurung Kabupaten Daerah Tingkat II Maros dalam hal prestasi belajar tergolong sedang. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan hasil penelitian bahwa prestasi belajar Cawu I, Cawu II maupun prestasi belajar akhir umumnya sedang.

Kedua, prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Daerah Tingkat II Maros sebagian besar terkumpul pada prestasi yang sedang, walaupun beberapa yang termasuk tinggi ataupun sangat tinggi, namun dilihat dari jumlahnya sangat kecil (tidak ada 10 persen).

Ketiga, apabila dilihat hubungannya dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, mempunyai hubungan yang bermakna atau signifikan. Jika didapatkan angka-angka sebagai berikut : korelasi antara prestasi belajar Cawu I dan prestasi belajar akhir sebesar 0,65 sedangkan hubungan antara prestasi belajar Cawu II dan prestasi belajar akhir sebesar 0,66. Hal ini menunjukkan

bahwa ada peningkatan hubungan antara Cawu I dan Cawu II.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros pada umumnya tergolong sedang. Temuan ini merupakan bahan informasi kepada lembaga pendidikan yang membawahi sekolah-sekolah dasar negeri di Kecamatan Bantimurung. Termasuk para pengelola pendidikan langsung dalam hal ini guru di sekolah tersebut.

Disarankan dengan adanya informasi dari hasil penelitian ini dapat dilakukan usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan pembinaan sekolah, khususnya dalam hal penerapan "strategi pengajarannya".

Temuan ini juga dapat merupakan bahan informasi bagi para orang tua siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Bantimurung untuk turut mendukung program pengajaran dengan teknik Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Konsekwensinya orang tua harus selalu memberi dukungan dan perhatian dalam hal fasilitas belajar pada anak-anak mereka.

Jika dilihat lebih jauh, maka antara prestasi belajar Cawu I maupun Cawu II terhadap prestasi belajar akhir mempunyai hubungan yang sangat erat dan bermakna. Temuan ini

dapat menjadi bahan informasi kepada Pemerintah dalam hal kebijaksanaan tentang peningkatan fasilitas pada sekolah dasar neget, khususnya penyediaan buku-buku pelajaran (buku paket) dan fasilitas ruang baca. Hal ini disebabkan karena sistem belajar dengan penerapan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) tidak akan berjalan seperti buku dan alat peraga yang dapat menunjang terlaksananya sistem Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) tersebut.

C. Saran - Saran.

Bertolak dari kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dikemukakan, maka pada bagian ini diajukan saran - saran sebagai upaya untuk meningkatkan atau meng-optimalkan sistem belajar dengan teknik "Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) sebagai berikut :

Pertama, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantimurung menjadi lebih baik, maka perlu ditelusuri faktor-faktor pendukung yang menyebabkan tingginya prestasi belajar akhir. Dengan demikian perlu kiranya dibenahi tidak hanya sistemnya tetapi juga sumber daya manusianya. Ini berarti guru yang menjadi ujung tombak terlaksananya program tersebut harus ditingkatkan kemampuannya. Kemampuan disini tidak hanya kemampuan mengajar, tetapi juga kemampuan materi bidang studinya.

Kedua, sistem yang demikian baik dan sumber daya manusia yang handal tidak akan dapat menghasilkan luaran yang optimal apabila tidak didukung oleh fasilitas yang memadai. Oleh karena itu disarankan khususnya disekolah-sekolah Dasar Negeri dikacamatan Bantimurung Kabupaten Daerah Tingkat II Maros untuk dilengkapi fasilitas buku-buku bacaan yang dapat menunjang pelajaran di samping alat peraga lainnya, sebagai media belajar bagi siswa dalam menerapkan sistem atau teknik Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran tersebut dapat dicapai sebagaimana yang diharapkan (seoptimal mungkin). Dengan kata lain perlu digalakkan pengadaan perpustakaan dan alat peraga sebagai media belajar untuk mendukung dan membiasakan siswa aktif mencari pengetahuan tambahan selain yang diberikan oleh guru.

Ketiga, kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi masyarakat kampus yang berminat mengadakan penelitian lanjutan, karena sesungguhnya masih banyak hal lain yang berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri yang belum terjangkau oleh penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambo Enre Abdullah. 1979. Pengaruh Motif Berprestasi Belajar dan Kapasitas Kecerdasan Terhadap Prestasi Belajar dalam Kelompok Akademik pada SMA Negeri di Sulawesi Selatan. Ujung Pandang : Penerbit Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Ujung Pandang.
- Abdul Hamid. 1992. Daya Prediktif Nilai Rapor, Nilai STTB, dan Nilai EBANAS Murni (NEM SD Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I SMP Negeri Di Jakarta. Jakarta : Pasca Sarjana IKIP Jakarta. (Tesis tidak diterbitkan).
- Ahmad Zainuddin. 1992. Validitas Prediktif NEM SD Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I SMP Negeri 2 Tanjung Karang, Bandar Lampung. Jakarta : Pasca Sarjana IKIP Jakarta (Tesis tidak dipublikasikan).
- . 1989/1990. Mengenai Pedoman Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. Jakarta : Penerbit Proyek Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- . 1984. Penilaian Dalam Pendidikan Materi Dasar Pendidikan Program Akta V. Jakarta : Penerbit

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.

- , 1981. Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan, Kumpulan Naskah dan Bimbingan Konseling untuk Tenaga Pengajar Perguruan Tinggi se Indonesia. Buku ke 20. Psikologi Belajar. Jakarta : Penerbit Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Muhammad Uzor Usman, 1980. Menjadi Guru Yang Profesional. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Ngalim. Evaluasi Pencapaian Siswa/ Mahasiswa. Kumpulan Naskah Penataran Bimbingan dan Konseling untuk Tenaga Pengajar Perguruan Tinggi se Indonesia. Buku ke 20 Psikologi Belajar. Jakarta : Penerbit Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sanapiah Faisal. 1989. Penelitian Sederhana. Malang : Penerbit Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Suharsini Arikunto. 1992. Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktis. Yogyakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- T. Raka Joni. Buku Materi Pokok Pendukung Penataran Tutor PGSD - UT Mengenai Konsep Dasar CBSA.
- , 1987. Pengembangan Test Hasil Belajar. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.

L A M P I R A N L A M P I R A N

UNIVERSITAS TERBUKA

** TABEL DATA : rama

Kasus	X1	X2	X3
1	35	33	23.930
2	34	32	21.540
3	34	35	27.530
4	33	35	29.660
5	31	34	27.900
6	35	32	24.630
7	34	34	28.800
8	33	34	29.830
9	30	35	31.260
10	35	33	27.190
11	34	35	31.140
12	32	34	29.000
13	30	32	24.530
14	34	31	28.640
15	34	35	24.340
16	31	34	24.030
17	34	32	22.510
18	34	35	19.700
19	31	34	29.170
20	35	34	23.070
21	35	35	27.670
22	34	35	33.080
23	35	31	29.860
24	35	32	27.270
25	35	35	24.930
26	35	35	27.070
27	35	35	31.340
28	32	33	33.700
29	33	33	31.430
30	34	33	31.140
31	32	33	26.080
32	36	37	24.850
33	33	36	34.040
34	35	37	27.700
35	31	33	27.490
36	41	41	37.900
37	34	36	25.540
38	36	39	27.430
39	33	36	26.270
40	38	40	32.740

(bersambung)

(sambungan)

Kasus	X1	X2	X3
41	39	40	32.740
42	38	40	35.340
43	35	36	28.560
44	33	36	24.930
45	39	39	31.460
46	40	41	35.900
47	32	35	25.530
48	38	41	30.090
49	30	32	25.530
50	31	33	21.470
51	42	43	35.530
52	30	30	27.030
53	35	36	28.870
54	32	33	28.600
55	38	37	28.600
56	32	32	26.400
57	34	35	26.600
58	42	44	35.370
59	40	39	33.490
60	31	31	23.270
61	32	33	30.470
62	37	34	29.640
63	34	34	24.970
64	43	44	34.770
65	45	45	33.240
66	32	35	32.740
67	36	35	29.170
68	44	44	32.160
69	32	32	26.200
70	31	31	26.430
71	30	38	28.070
72	32	35	23.730
73	38	38	32.860
74	37	37	33.870
75	38	38	31.040
76	39	38	32.860
77	31	31	27.110
78	33	31	28.660
79	37	35	32.160
80	37	34	27.440

(bersambung)

(sambungan)

Kasus	X1	X2	X3
81	33	28	23.330
82	37	38	27.640
83	38	36	28.960
84	31	31	26.130
85	36	34	30.590
86	30	33	20.730
87	32	29	26.930
88	35	35	26.960
89	35	33	26.600
90	34	31	21.100
91	30	33	27.400
92	34	34	27.500
93	34	33	31.330
94	33	33	27.440
95	33	35	22.690
96	33	33	23.570
97	33	34	29.030
98	32	32	23.030
99	34	34	27.430
100	34	35	25.900
101	32	33	35.900
102	39	39	32.130
103	38	38	31.630
104	39	39	35.130
105	38	38	30.340
106	33	39	24.660
107	33	38	30.460
108	33	34	30.460
109	32	33	26.610
110	32	36	23.370
111	33	34	23.370
112	32	34	27.610
113	35	33	29.440
114	32	34	29.140
115	38	39	29.570
116	34	35	32.300
117	34	36	27.070
118	33	35	28.130
119	36	38	29.290
120	33	34	30.170

(bersambung)

(sambungan)

Kasus	X1	X2	X3
121	37	37	30.100
122	41	41	34.460
123	35	34	29.570
124	33	35	30.200
125	39	41	36.650
126	39	39	30.700
127	36	38	31.470
128	35	37	25.010
129	35	35	32.640
130	37	38	31.230
131	38	36	31.470
132	34	34	29.630
133	41	44	35.010
134	32	33	20.960
135	38	41	35.800
136	36	35	29.210
137	36	36	25.980
138	39	40	35.010
139	32	34	26.160
140	37	36	28.800
141	32	33	24.150
142	42	44	37.140
143	33	36	28.650
144	33	34	28.750
145	33	33	25.470
146	36	40	31.700
147	32	37	25.020
148	34	37	31.570
149	38	36	28.900
150	35	33	25.210
151	33	34	24.560
152	37	36	32.160
153	36	37	27.450
154	41	41	42.100
155	32	33	25.090
156	44	43	38.160

Cetakan ke - 1 / 1

S.P.S. : Seri Program Statistik
Program : Korelasi Momen Tangkar Pearson
Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/89, Hak Cipta (c) 1989, Dilindungi
=====

Nama Peneliti : RAHMAWATI
Nama Lembaga : FKIP/PGSD Universitas Terbuka Jakarta
Tgl. Analisis : 25 September 1994

Nama Berkas : rama

Nama Ubahan Bebas X : Nilai Cawu I
Nama Ubahan Taut Y : Prestasi Belajar Akhir

Ubahan Bebas X = Rekaman Nomor : 1
Ubahan Taut Y = Rekaman Nomor : 3

Cacah Kasus Semula : 156
Cacah Data Kosong : 0
Cacah Kasus Jalan : 156

UNIVERSITAS TERBUKA

** STATISTIK INDUK

=====

X	0	1	Y
---	---	---	---

```

-----
0      156      5443      4501.26
1      5443      191503     158374
Y      4501.26     158374     132421.6
-----

```

```

** D I S P E R S I
-----

```

```

X      1      Y
-----

```

```

1  X1,591.156X1,320.391

```

```

Y  X1,320.391X2,541.258
-----

```

```

** RANGKUMAN ANALISIS
-----

```

```

Beta 0      = -0.099

```

```

Beta 1      = 0.830

```

```

Ralat Baku estimasi = 3.064

```

```

r xy      = 0.857

```

```

Koef. Determ. (r2) = 0.731

```

```

Peluang Ralat (p) = 0.000
-----

```

UNIVERSITAS TERBUKA

Cetakan ke - 1 / 1

S.P.S. : Seri Program Statistik
Program : Korelasi Momen Tangkar Pearson
Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/89, Hak Cipta (c) 1989, Dilindungi
=====

Nama Peneliti : RAHMAWATI
Nama Lembaga : FKIP/PGSD Universitas Terbuka Jakarta
Tgl. Analisis : 25 September 1994

Nama Berkas : rama

Nama Ubahan Bebas X : Nilai Cawu II
Nama Ubahan Taut Y : Prestasi Belajar Akhir

Ubahan Bebas X = Rekaman Nomor : 2
Ubahan Taut Y = Rekaman Nomor : 3

Cacah Kasus Semula : 156
Cacah Data Kosong : 0
Cacah Kasus Jalan : 156

UNIVERSITAS TERBUKA

(bersambung)

** STATISTIK INDUK

X	0	1	Y
0	156	5543	4501.26
1	5543	198625	161308
Y	4501.26	161308	132421.6

** DISPERSI

X	1	Y
1	1,670.844	1,369.031
Y	1,369.031	2,541.258

** RANGKUMAN ANALISIS

Beta 0	=	-0.259
Beta 1	=	0.817
Ralat Baku estimasi	=	1.038
r xy	=	0.664
Koef. Determ (r ²)	=	0.441
Peluang Ralat (p)	=	0.000

Cetakan ke- 1 / 1

S.P.S. : Seri Program Statistik
 Program : Sebaran Frekuensi Bergolong
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi 88/IN/IBM; Hak Cipta (c) 1988, Dilindungi
 =====

Nama Peneliti : RAHMAWATI
 Nama Lembaga : FKIP/PGSD Universitas Terbuka Jakarta
 Tgl. Analisis : BERGOLONG
 Nama Berkas : rama

Nama Ubahan X 1 : Prestasi Belajar Cawu I
 Nama Ubahan X 2 : Prestasi Belajar Cawu II
 Nama Ubahan X 3 : Prestasi Belajar Akhir

Ubahan X 1 = Rekaman Nomor : 1
 Ubahan X 2 = Rekaman Nomor : 2
 Ubahan X 3 = Rekaman Nomor : 3

** TABEL SEBARAN FREKUENSI DATA ASLI - REKAMAN NOMOR : 1

Variat	f	fx	fx ²	f%	fk%-naik	fk%-turun
45	1	45.00	2,025.00	0.64	100.00	0.64
44	2	88.00	3,572.00	1.28	99.36	1.92
43	1	43.00	1,849.00	0.64	98.08	2.56
42	3	126.00	5,292.00	1.92	97.44	4.49
41	4	164.00	6,724.00	2.56	95.51	7.05
40	2	80.00	3,200.00	1.28	92.95	8.33
39	8	312.00	12,168.00	5.13	91.67	13.46
38	13	494.00	18,772.00	8.33	86.54	21.79
37	9	333.00	12,321.00	5.77	78.21	27.56
36	10	360.00	12,960.00	6.41	72.44	33.97
35	19	665.00	23,275.00	12.18	66.03	46.15
34	22	748.00	25,432.00	14.10	53.85	60.26
33	24	792.00	26,136.00	15.38	39.74	75.64
32	22	704.00	22,528.00	14.10	24.36	89.74
31	9	279.00	8,649.00	5.77	10.26	95.51
30	7	210.00	6,300.00	4.49	4.49	100.00
Total	156	5,443.00	191,503.00	100.00	--	--

** TABEL SEBARAN FREKUENSI BERGOLONG - REKAMAN NOMOR : 1

Variat	f	fX	fX ²	f%	fk% _{naik}	fk% _{turun}
44.5-47.5	1	45.00	2,025.00	0.64	100.00	0.64
41.5-44.5	6	257.00	11,013.00	3.85	99.36	4.49
38.5-41.5	14	556.00	22,092.00	8.97	95.51	13.46
35.5-38.5	32	1,187.00	44,053.00	20.51	86.54	33.97
32.5-35.5	65	2,205.00	74,843.00	41.67	66.03	75.64
29.5-32.5	38	1,193.00	37,477.00	24.36	24.36	100.00
Total	156	5,443.00	191,503.00	100.00	--	--

Rerata = 34.891
 S.B. = 3.204
 Variansi = 10.266

** HISTOGRAM SEBARAN

Variat	f
44.5-47.5	1 : o
41.5-44.5	6 : oooooo
38.5-41.5	14 : oooooooooooooo
35.5-38.5	32 : oooooooooooooooooooooooooooooooooooooo
32.5-35.5	65 : oo
29.5-32.5	38 : oo

Cetakan ke- 1 / 1

** TABEL SEBARAN FREKUENSI DATA ASLI - REKAMAN NOMOR : 2

Variat	f	fX	fX ²	fX	fkX-naik	fkX-turun
45	1	45.00	2,025.00	0.64	100.00	0.64
44	5	220.00	9,680.00	3.21	99.36	3.85
43	2	86.00	3,698.00	1.28	96.15	5.13
41	7	287.00	11,767.00	4.49	94.87	9.62
40	5	200.00	8,000.00	3.21	90.38	12.82
39	8	312.00	12,168.00	5.13	87.18	17.95
38	10	380.00	14,440.00	6.41	82.05	24.36
37	8	296.00	10,952.00	5.13	75.64	29.49
36	16	576.00	20,736.00	10.26	70.51	39.74
35	26	910.00	31,850.00	16.67	60.26	56.42
34	24	816.00	27,744.00	15.38	43.59	71.79
33	24	792.00	26,136.00	15.38	28.21	87.18
32	9	288.00	9,216.00	5.77	12.82	92.95
31	8	248.00	7,688.00	5.13	7.05	98.08
30	1	30.00	900.00	0.64	1.92	98.72
29	1	29.00	841.00	0.64	1.28	99.36
28	1	28.00	784.00	0.64	0.64	100.00
Total	156	5,543.00	198,625.00	100.00	--	--

UNIVERSITAS TERBUKA

==
 ** TABEL SEBARAN FREKUENSI BERGOLONG - REKAMAN NOMOR : 2
 ==

Variat	f	fX	fX ²	fX	fkZ-naik	fkZ-turun
42.5-45.5	8	351.00	15,403.00	5.13	100.00	5.13
39.5-42.5	12	487.00	19,767.00	7.69	94.87	12.82
36.5-39.5	26	988.00	37,560.00	16.67	87.18	29.49
33.5-36.5	66	2,302.00	80,330.00	42.31	70.51	71.79
30.5-33.5	41	1,328.00	43,040.00	26.28	28.21	98.08
27.5-30.5	3	87.00	2,525.00	1.92	1.92	100.00
Total	156	5,543.00	198,625.00	100.00	--	--

=====
 Rerata = 35.532
 S.B. = 3.283
 Variansi = 10.780
 =====

=====
 ** HISTOGRAM SEBARAN
 =====

Variat	f	
42.5-45.5	8	: oooooooooo
39.5-42.5	12	: oooooooooooooo
36.5-39.5	26	: oooooooooooooooooooooooooooooo
33.5-36.5	66	: oo
30.5-33.5	41	: oo
27.5-30.5	3	: ooo

=====
 =====

Cetakan ke- 1 / 1

** TABEL SEBARAN FREKUENSI DATA ASLI - REKAMAN NOMOR : 3

Variat	f	fX	fX ²	fZ	fK-naik	fK-turun
42	1	42.10	1,772.41	0.64	100.00	0.64
38	2	76.06	2,892.60	1.28	99.36	1.92
37	3	110.03	4,035.94	1.92	98.08	3.85
36	6	213.84	7,621.59	3.85	96.15	7.69
35	5	174.43	6,085.46	3.21	92.31	10.90
34	5	168.41	5,672.72	3.21	89.10	14.10
33	8	262.16	8,591.36	5.13	85.90	19.23
32	14	443.16	14,029.51	8.97	80.77	28.21
31	10	306.54	9,397.72	6.41	71.79	34.62
29	13	386.06	11,465.89	8.33	65.38	42.95
29	17	490.30	14,141.53	10.90	57.05	53.85
27	17	469.10	12,945.32	10.90	49.15	64.74
27	14	374.47	10,017.77	8.97	45.26	73.72
25	10	257.53	6,633.18	6.41	36.28	80.13
25	12	297.52	7,377.15	7.69	19.87	87.82
24	9	212.75	5,030.06	5.78	12.18	93.59
23	4	91.30	2,084.14	2.56	6.41	96.15
21	2	43.01	924.95	1.28	3.85	97.44
21	3	62.79	1,314.26	1.92	2.56	99.36
20	1	19.70	388.09	0.64	0.64	100.00
Total	156	4,501.26	172,421.60	100.00	--	--

** TABEL SEBARAN FREKUENSI BERGOLONG - REKAMAN NOMOR : 3

Variat	f	fX	fX ²	fZ	fkZ-naik	fkZ-turun
39.2-43.2	1	42.10	1,772.41	0.64	100.00	0.64
35.2-39.2	11	399.93	14,550.13	7.05	99.36	7.69
31.2-35.2	32	1,048.16	34,379.06	20.51	92.31	28.21
27.2-31.2	57	1,652.00	47,950.46	36.54	71.79	64.74
23.2-27.2	45	1,142.27	29,058.16	28.85	35.26	93.59
19.2-23.2	10	216.80	4,711.43	6.41	2.51	100.00
Total	156	4,501.26	132,421.60	100.00	--	--

Rerata = 28.854
 S.B. = 4.049
 Variansi = 16.395

** HISTOGRAM SEBARAN

Variat	f
39.2-43.2	1
35.2-39.2	11
31.2-35.2	32
27.2-31.2	57
23.2-27.2	45
19.2-23.2	10